

**TANTANGAN GURU SEKOLAH DASAR DALAM PRAKTIK  
PEMBELAJARAN ABAD 21 PADA UNSUR KETERAMPILAN  
BERPIKIR KRITIS SISWA DI KELAS II SD N 2 KARANGANYAR  
PURBALINGGA**

**Nur Wulan Safitri<sup>1</sup>, Ana Andriani<sup>2</sup>**

<sup>1</sup> *Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Purwokerto*

<sup>2</sup> *Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Purwokerto*

E-mail : [nurwulansafitri30@gmail.com](mailto:nurwulansafitri30@gmail.com)

**ABSTRACT**

The implementation of critical thinking skills in the basic education curriculum in the 21st century presents real challenges for educators, especially in the realm of primary level education. This study examines in depth the challenges faced by second grade teachers at SD Negeri 2 Karanganyar Purbalingga. Application of critical thinking skills elements in the learning stages. This research applies a qualitative case study approach, where data is collected through observation, interviews, and documentation analysis. The findings of the research show that teachers experience various challenges in their learning practices, including one of the limitations in understanding the concept of critical thinking; the lack of professional training that is aligned with the principles of 21st-century learning has not been fully met; and the limited availability of adequate media and learning resources contributes to the challenges in efforts to stimulate students' critical thinking skills. Internal learner factors, such as low curiosity and language limitations, act as barriers to the development of critical thinking skills from an early age. In classroom management, teachers are faced with challenges in order to achieve optimal learning outcomes and in line with the main considerations with the cognitive stages of students II so that teachers can design more meaningful learning experiences. This research shows that improving teachers' competencies through continuous training and the provision of relevant learning resources play an important role in supporting the success of 21st century skills-based learning. The findings of this study are expected to have essential contributive potential and seek to enrich understanding among academics, educational practitioners and policy makers regarding improving the quality of learning in the early phases of formal education.

**Keywords:** *21st century learning competencies, Critical thinking skills, Primary school teachers, Learning challenges, lower grades*

### ABSTRAK

Implementasi keterampilan berpikir kritis dalam kurikulum pendidikan dasar pada abad ke-21 menghadirkan tantangan nyata bagi tenaga pendidik, khususnya dalam ranah pendidikan tingkat dasar. Penelitian ini mengkaji secara mendalam tantangan yang dihadapi oleh guru kelas II di SD Negeri 2 Karanganyar Purbalingga. Penerapan unsur keterampilan berpikir kritis dalam tahapan pembelajaran. Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif studi kasus, dimana data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan analisis dokumentasi. Temuan hasil penelitian menunjukkan bahwa guru mengalami berbagai tantangan dalam praktik pembelajaran mereka termasuk salah satunya keterbatasan dalam pemahaman konsep berpikir kritis, kurangnya pelatihan profesional yang selaras dengan prinsip-prinsip pembelajaran abad ke-21 belum sepenuhnya terpenuhi, keterbatasan ketersediaan media dan sumber belajar yang memadai turut berkontribusi terhadap tantangan dalam upaya menstimulasi kemampuan berpikir kritis peserta didik. Faktor internal peserta didik, seperti rendahnya rasa ingin tahu dan keterbatasan bahasa, berperan sebagai hambatan dalam pengembangan kemampuan berpikir kritis sejak usia dini. Dalam manajemen kelas, guru dihadapkan pada tantangan dalam guna mencapai hasil belajar yang optimal serta selaras dengan adanya pertimbangan utama dengan tahapan kognitif peserta didik II agar guru bisa mendesain pengalaman belajar yang lebih bermakna. Penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan berkelanjutan dan penyediaan sumber belajar yang relevan memainkan peran penting dalam mendukung keberhasilan pembelajaran berbasis keterampilan abad ke-21. Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat memiliki potensi kontributif yang esensial dan berupaya memperkaya pemahaman diantara akademisi, praktisi pendidikan, serta pemangku kebijakan terkait peningkatan kualitas pembelajaran difase awal pendidikan formal.

**Kata kunci** : Kompetensi pembelajaran abad 21, Keterampilan Berpikir kritis, Guru sekolah dasar, Tantangan pembelajaran, kelas rendah

## PENDAHULUAN

Tantangan yang dihadapi guru dalam pembelajaran abad 21 sangat signifikan, mengingat peran mereka sebagai pengelola proses pembelajaran yang harus dapat mengatasi kompleksitas tugas di era globalisasi. Guru tidak hanya dituntut untuk mengembangkan kemampuan akademik peserta didik, tetapi juga aspek intelektual, emosional, moral, dan akhlak, menyiapkan pengembangan kompetensi peserta didik untuk menghadapi kompetensi global yang esensial dalam mewujudkan sumber daya manusia yang berkompeten dan memiliki kualitas daya saing yang baik (Widya Viana, 2022). Pengembangan kemampuan berpikir kritis dalam konteks pembelajaran abad ke-21 di sekolah dasar mengharuskan guru untuk berperan tidak hanya sebagai penyampaikan materi, tetapi juga sebagai perancang pembelajaran inovatif yang responsif terhadap keberagaman gaya belajar. Menghadapi tantangan pendidikan pada abad ke-21, penting bagi guru untuk memiliki kompetensi pedagogis yang mencakup kemampuan dalam memfasilitasi berpikir tingkat tinggi, berkomunikasi secara efektif, berinovasi dalam instruksi, serta berkolaborasi dalam memecahkan masalah. Kompetensi ini berperan penting dalam mempersiapkan peserta didik untuk menghadapi dinamika dan tantangan global yang semakin kompleks (Tarihoran, 2019).

Kemampuan berpikir kritis sebagai kompetensi kognitif yang memanifestasikan diri dalam melibatkan evaluasi mendalam dan refleksi diri guna untuk menelaah dan mengatasi dalam memecahkan masalah secara rasional dan logis. Peserta didik kelas rendah dapat meningkatkan keterampilan ini melalui metode pembelajaran yang mendorong aktivitas observasi, penalaran, eksplorasi, dan kreasi, sesuai dengan standar proses pendidikan (Wijaya et al., 2024). Pengembangan keterampilan berpikir kritis, yang merupakan komponen penting dalam Standar Nasional Pendidikan, berperan sebagai tujuan dan alat strategi untuk mempersiapkan peserta didik dalam menghadapi dinamika masa depan. Kompetensi ini meliputi kemampuan melakukan analisis, evaluasi, dan merumuskan gagasan dengan pendekatan reflektif. Rendahnya tingkat pencapaian peserta didik dalam aspek ini menunjukkan perlunya pendekatan yang terstruktur dalam praktik pembelajaran (Hidayati, 2024).

Rendahnya kemampuan berpikir kritis peserta didik disebabkan oleh dominasi model pembelajaran berorientasi guru serta perencanaan pembelajaran yang masih menitikberatkan pada hafalan konsep bukan pengembangan nalar yang lebih mendalam. Pendekatan penerapan yang berpusat pada peserta didik yang kurang efektif berkontribusi pada hambatan dalam mengoptimalkan kemampuan berpikir kritis secara ilmiah. pelaksanaan pembelajaran saat ini belum sepenuhnya berhasil dalam mengintegrasikan aspek kognitif, keterampilan, dan sikap secara menyeluruh, yang mengakibatkan kemampuan peserta didik dalam mengakses, mengolah, dan merefleksikan informasi cenderung mengalami penurunan. Reformasi pendidikan harus fokus pada penguatan strategi pedagogi yang menyeluruh dan berorientasi pada pengembangan kompetensi yang relevan dengan abad ke-21 (Oktaviyanti & Fadly, 2023).

Transformasi pendidikan menjadi suatu keharusan untuk menghindari praktik pembelajaran yang berulang dan monoton, yang dapat berisiko menurunkan motivasi belajar. Pendekatan yang fokus serta konsisten pada peserta didik menghasilkan pembelajaran yang interaktif, adaptif, dan mendorong pengembangan kemampuan berpikir kritis secara ilmiah dapat terintegrasi dengan inovasi dan teknologi dalam pedagogi menunjukkan pendekatan yang terencana terhadap perubahan zaman, serta berupaya

menghindari ketidakberdayaan metode konvensional. Inisiatif ini tidak hanya meningkatkan keterlibatan kognitif, tetapi juga memperkuat partisipasi aktif dan antusiasme belajar secara berkelanjutan (Syifa, n.d.).

Penelitian yang dilakukan di SD Negeri 2 Karanganyar Purbalingga, penelitian ini berfokus dalam mengeksplorasi kompleksitas tantangan yang mempengaruhi guru dalam praktik pembelajaran abad 21. Penelitian ini fokus pada analisis pada kapasitas berpikir kritis siswa yang dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung dan faktor penghambat yang beragam. Peneliti akan melaksanakan penelitian dengan judul **“Tantangan Guru Sekolah Dasar Dalam Praktik Pembelajaran Abad 21 Pada Unsur Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Di Kelas Ii Sd Negeri 2 Karanganyar Purbalingga”**

Fokus utama menelaah permasalahan yang ada dalam rumusan masalah: yaitu 1) Bagaimana tantangan guru sekolah dasar dalam praktik pembelajaran abad 21 pada unsur keterampilan berpikir kritis siswa di kelas II SD Negeri 2 Karanganyar Purbalingga?, 2) Bagaimana faktor pendukung dan faktor penghambat tantangan guru sekolah dasar dalam praktik pembelajaran abad 21 pada unsur keterampilan berpikir kritis siswa di kelas II SD Negeri 2 Karanganyar Purbalingga?

## **METODE**

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif studi kasus. Metode kualitatif, dalam konteks ini merupakan prosedur sistematis untuk mengeksplorasi fenomena dalam latar alamiah tanpa manipulasi variabel oleh peneliti yang berperan sebagai instrumen sentral. Proses pengumpulan data diimplementasikan melalui teknik triangulasi, analisis data mengikuti alur induktif, dan interpretasi temuan menekankan pemaknaan mendalam dibandingkan generalisasi statistik (Safarudin et al., 2023). Karakteristik penelitian kualitatif mencakup adanya interaksi yang setara antara peneliti dan subjek, penyajian deskripsi yang mendetail mengenai kejadian dan fenomena, serta fokus pada kualitas partisipan yang didasarkan pada pengalaman mereka. Kajian ini fokus pada eksplorasi makna, sudut pandang, dan pemahaman yang diperoleh melalui proses analisis induktif serta pengembangan teori yang mendasarinya (Waruwu, 2023).

Studi kasus dalam penelitian kualitatif adalah metode analisis mendalam terhadap satu atau beberapa kasus kecil yang relevan, tanpa intervensi langsung. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi secara mendalam makna suatu fenomena dalam konteks alami melalui triangulasi data dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Meski dianggap kurang objektif dan terbatas secara kuantitatif, metode ini menawarkan pemahaman menyeluruh tentang isu atau proses yang diteliti. Pemilihan kasus dilakukan dengan mempertimbangkan relevansi terhadap masalah atau peristiwa tertentu (Assyakurrohim et al., 2022).

Penelitian ini menggabungkan data primer yang diperoleh melalui observasi dan wawancara dengan para peserta didik, guru, dan orangtua/walimurid, dengan data sekunder berguna untuk menganalisis secara komprehensif fenomena yang menjadi fokus kajian. Peneliti menggunakan sumber sekunder untuk mengumpulkan data melalui dokumentasi dan literatur yang relevan dengan penelitian. Triangulasi adalah metode untuk memvalidasi data dalam penelitian, dengan menggabungkan berbagai sumber, metode, atau waktu pengumpulan data. Tujuannya bukan mencari kebenaran mutlak, melainkan memperkuat keakuratan dan memperdalam pemahaman terhadap informasi yang

dikumpulkan, agar sesuai dengan tujuan penelitian dan menghasilkan temuan yang optimal (Budiana et al., 2021).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian yang dilakukan peneliti di SD Negeri 2 Karanganyar Purbalingga mengidentifikasi kompleksitas tantangan yang dihadapi guru sekolah dasar dalam mengaktualisasikan praktik pembelajaran abad ke-21 pada unsur keterampilan berpikir kritis siswa di kelas II SD Negeri 2 Karanganyar Purbalingga. Saat ini guru menghadapi tantangan dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa abad 21, yang penting untuk mempersiapkan mereka dalam menghadapi dinamika global. Kajian ini mengidentifikasi unsur-unsur yang mendukung, seperti teknologi, kreativitas pengajar, dan dukungan dari orang tua, serta unsur-unsur yang menghambat, seperti keterbatasan dalam pelatihan pengajar, waktu, dan sumber daya (Zhou & Brown, 2017).

Hasil penelitian yang peneliti lakukan melalui kegiatan observasi dan wawancara ditemukan hasil bahwa terdapat tantangan guru sekolah dasar dalam praktik pembelajaran abad 21 pada unsur keterampilan berpikir kritis siswa di kelas II SD Negeri 2 Karanganyar Purbalingga.

### **a. Tantangan Guru Sekolah Dasar Dalam Praktik Pembelajaran Abad 21 Pada Unsur Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas II SD Negeri 2 Karanganyar Purbalingga**

Pembelajaran abad ke-21 mengharuskan guru agar menghadapi kompleksitas dari materi, tantangan yang memang muncul dari peserta didik, juga pengembangan kemampuan berpikir tingkat tinggi. Guru perlu merancang pembelajaran inovatif dengan memanfaatkan teknologi serta membangun hubungan konstruktif dengan lingkungan sekolah secara optimal. Praktik pedagogis yang diterapkan itu juga perlu direfleksikan serta diperbaiki dengan konsisten oleh guru (Tarihora, 2019).

Penelitian menunjukkan bahwa tantangan utama yang dihadapi guru saat ini adalah dalam pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi, yang bertujuan untuk memfasilitasi tingkat kesiapan peserta didik, yang mencakup minat, motivasi, dan gaya belajar yang disesuaikan dengan kebutuhan individu mereka. Pembelajaran berdiferensiasi diarahkan untuk memusatkan perhatian pada peserta didik agar dapat berpartisipasi secara aktif dan interaktif dalam pembelajaran.

Penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada abad ke-21 menuntut pendidik untuk menanggapi keberagaman siswa dan memenuhi kebutuhan pengembangan berpikir kritis melalui perencanaan pembelajaran yang mendorong partisipasi aktif. Para guru diharapkan dapat memfasilitasi transisi siswa dari sekadar pengguna menjadi pencipta. Pengembangan kreativitas, keterampilan teknis, dan kecerdasan sosial melalui pendekatan pembelajaran yang responsif dan adaptif (Nurlaila et al., n.d.). Implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam abad ke-21 memerlukan kompetensi pedagogis guru untuk mengintegrasikan profil belajar siswa dengan pengembangan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, dan kolaborasi. Keberhasilan proses ini tergantung pada tingkat profesionalisme guru dan adanya dukungan sumber daya yang memfasilitasi adaptasi profesional. Hambatan struktural seperti keterbatasan pelatihan, infrastruktur yang belum memadai, dan kebijakan yang tidak

responsif masih merupakan tantangan yang perlu diidentifikasi dan ditangani secara sistematis (Triastuti et al., 2024).

Pengembangan keterampilan berpikir kritis melalui pembelajaran berdiferensiasi memerlukan pemahaman yang mendalam terhadap keberagaman karakteristik dan kemampuan peserta didik. Guru diharapkan dapat mengidentifikasi perbedaan dalam kesiapan belajar, pendekatan pembelajaran harus disesuaikan dengan gaya belajar siswa dan didukung oleh penggunaan media yang bervariasi, namun tetap terorganisir dan sesuai dengan waktu yang ada (Hidayah et al., 2024).

**b. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Yang Menjadi Tantangan Guru Sekolah Dasar Dalam Praktik Pembelajaran Abad 21 Pada Unsur Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas II SD Negeri 2 Karanganyar Purbalingga**

Faktor pendukung yang menjadi tantangan ini perlu diatasi, salah satunya adalah ketidakcukupan pemahaman yang mendalam dari guru tentang pendekatan pembelajaran yang tepat, ditambah dengan pelatihan Kurikulum Merdeka dalam merancang pembelajaran dan strategi yang tepat dalam pengembangan keterampilan berpikir kritis yang belum dilaksanakan secara merata, menciptakan tantangan yang signifikan dalam pengembangan keterampilan berpikir kritis siswa. Kesiapan guru yang belum optimal, ditambah dengan keterbatasan sarana dan prasarana serta kelengkapan pegangan buku yang tidak memadai, menghambat efektivitas pembelajaran yang mendukung stimulasi berpikir kritis (Sitorus & Ratnawati, 2024).

Keterbatasan sarana pendidikan, minimnya perangkat pembelajaran interaktif, serta kurangnya ketersediaan buku terbuka yang memadai, diperparah oleh akses internet yang terbatas, secara signifikan menghambat efektivitas pembelajaran yang mendukung pengembangan keterampilan berpikir kritis. Kondisi ini menyebabkan akses siswa terhadap sumber belajar yang komprehensif menjadi rendah dan peluang eksplorasi informasi yang diperlukan untuk membangun pemahaman konsep yang mendalam menjadi terbatas (Purnama Sari et al., 2024).

Kurangnya pemahaman guru secara menyeluruh mengenai pendekatan pembelajaran yang sesuai dipengaruhi oleh dominasi metode konvensional serta keterbatasan dalam wawasan dan keterampilan untuk merencanakan dan menerapkan pembelajaran yang berbeda-beda. Kurangnya pemanfaatan media berbasis teknologi interaktif, seperti multimedia digital, video, dan animasi, menunjukkan bahwa kompetensi pedagogis guru dalam menyesuaikan strategi pembelajaran dengan kebutuhan dan karakteristik siswa belum mencapai tingkat optimal (Tri Mulya Sari et al., 2024).

Pelaksanaan pembelajaran di abad ke-21 pada tingkat dasar sekolah difokuskan pada pengembangan keterampilan berpikir kritis peserta didik, yang menjadi dasar penting dalam pendidikan dasar, berdasarkan progres terkini masih menunjukkan belum adanya pencapaian maksimal. Tantangan tersebut meliputi penguasaan metode ceramah, keterbatasan waktu persiapan guru, rendahnya minat belajar siswa, ketidaksesuaian metode dengan gaya belajar, serta lemahnya kapasitas guru dalam membangun motivasi intrinsik siswa. Faktor-faktor ini secara signifikan menurunkan relevansi, daya tarik, dan efektivitas pembelajaran, yang pada gilirannya menghalangi

optimalisasi pengembangan keterampilan berpikir kritis secara keseluruhan (Lamadang et al., 2024).

Penelitian ini mengungkapkan bahwa penerapan pembelajaran abad ke-21 di tingkat dasar sekolah, terutama dalam pengembangan keterampilan berpikir kritis, mengalami kendala akibat beban administratif yang berlebihan di luar tugas pedagogis utama. Kondisi ini tidak hanya membatasi alokasi waktu belajar, tetapi juga menyebabkan stres dan kelelahan yang berpengaruh pada menurunnya efektivitas pengajaran, kurangnya pemahaman materi oleh guru berkontribusi pada rendahnya kepercayaan diri dalam merancang pertanyaan yang dapat merangsang pemikiran kritis, ini berimplikasi pada partisipasi siswa yang rendah, motivasi belajar yang kurang, ketidakcocokan dalam pemilihan metode dan topik pembelajaran, serta tantangan dalam manajemen waktu di kelas.

## **Pembahasan**

### **a. Tantangan Guru Sekolah Dasar Dalam Praktik Pembelajaran Abad 21 Pada Unsur Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas II SD Negeri 2 Karanganyar Purbalingga**

Pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi di abad ke-21 bagi guru untuk merancang strategi pembelajaran yang sesuai dan responsif. Tantangan utama meliputi keterbatasan sumber daya, tekanan dari standar kurikulum, alokasi waktu yang terbatas, serta kurangnya sarana dan prasarana pendukung. Memahami secara mendalam gaya belajar peserta didik dan kemampuan guru dalam mengatasi tantangan tersebut adalah prasyarat penting untuk menciptakan praktik pembelajaran yang inklusif, efektif, dan responsif terhadap kebutuhan individu (Umayrah & Wahyudin, 2024).

Guru perlu mengidentifikasi dan menganalisis karakteristik gaya belajar peserta didik, baik visual, auditori, maupun kinestetik, untuk merancang strategi pembelajaran yang adaptif dan efektif agar dapat menyesuaikan metode, media, dan strategi pembelajaran dengan tepat. Memahami preferensi kognitif secara mendalam memungkinkan penyesuaian metode, media, dan strategi pembelajaran dengan tepat, untuk mendorong peningkatan pemahaman, efisiensi, dan keterlibatan aktif peserta didik. berfungsi sebagai alat krusial dalam meningkatkan hasil belajar. Keterbatasan infrastruktur dapat menjadi hambatan, pemilihan media yang relevan memiliki peran yang signifikan dalam mendukung keberhasilan proses pembelajaran (Hafizha et al., 2022).

### **b. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Yang Menjadi Tantangan Guru Sekolah Dasar Dalam Praktik Pembelajaran Abad 21 Pada Unsur Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas II SD Negeri 2 Karanganyar Purbalingga**

Faktor pendukung yang menjadi tantangan pelaksanaan pembelajaran di abad ke-21 pada tingkat pendidikan sekolah dasar, terutama dalam pengembangan kemampuan berpikir kritis, masih mengalami sejumlah tantangan baik dari segi struktur maupun metode pengajaran, ketidakterjangkauan pelatihan Kurikulum Merdeka secara merata, keterbatasan fasilitas pendidikan, serta minimalnya ketersediaan bahan ajar yang relevan mengurangi kemampuan guru dalam merancang pembelajaran yang dapat mendorong daya berpikir reflektif, dominasi

pendekatan pembelajaran konvensional yang fokus pada evaluasi kognitif, diperparah oleh kurangnya pemahaman guru mengenai strategi tematik-saintifik yang lebih diadakannya kebijakan yang fokus pada penguatan kompetensi guru profesional melalui pelatihan berkelanjutan serta integrasi pendekatan pedagogis inovatif. Hal ini harus menekankan pada keterlibatan aktif siswa dan pengembangan kemampuan berpikir kritis mereka (Ratnawati & Sitorus, 2024).

Faktor penghambat yang menjadi tantangan dalam mengimplementasikan pembelajaran abad 21 pada guru sekolah dasar, terutama dalam pengembangan keterampilan berpikir kritis, mencakup beban administrasi yang berlebihan yang dapat mengurangi fokus dan efektivitas pengajaran, serta kurangnya pemahaman materi yang membatasi kemampuan guru dalam merancang pertanyaan yang dapat memicu berpikir kritis, yang berdampak pada rendahnya partisipasi dan motivasi peserta didik. Langkah-langkah yang dapat diimplementasikan meliputi peningkatan pemahaman terhadap materi, pengembangan keterampilan dalam pengelolaan pembelajaran, serta penyediaan fasilitas yang mendukung. Peran kepala sekolah dalam aspek kepemimpinan dan pengawasan, serta kekuatan kompetensi guru, harus ditingkatkan untuk mencapai pembelajaran yang efektif dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa (Handiko & Haryono, 2022).

## **Kesimpulan**

### **1. Tantangan Guru Sekolah Dasar Dalam Praktik Pembelajaran Abad 21 Pada Unsur Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas II SD Negeri 2 Karanganyar Purbalingga**

Penelitian ini mengungkap bahwa guru-guru di SD Negeri 2 Karanganyar Purbalingga menghadapi tantangan yang cukup besar dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa kelas II, yang merupakan bagian penting dari penerapan pembelajaran abad ke-21. Masalah ini terkait dengan keterbatasan dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi, yang memerlukan kemampuan adaptif dalam merancang strategi pengajaran yang sesuai dengan variasi kesiapan, minat, dan profil belajar siswa. Kompleksitas kebutuhan peserta didik memerlukan pemahaman pedagogis yang mendalam dan perencanaan pembelajaran yang fleksibel sebuah aspek yang masih menjadi tantangan dalam praktik pembelajaran di tingkat dasar. Penguatan kompetensi guru dalam diferensiasi pembelajaran merupakan faktor penting yang dapat mendorong pengembangan keterampilan berpikir kritis, yang merupakan kunci dari kompetensi abad 21 dalam pendidikan dasar.

### **2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Tantangan Guru Sekolah Dasar Dalam Praktik Pembelajaran Abad 21 Pada Unsur Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Di Kelas II SD Negeri 2 Karanganyar Purbalingga**

Penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran abad ke-21 dalam pengembangan keterampilan berpikir kritis siswa kelas II di SD Negeri 2 Karanganyar Purbalingga, masih terhambat oleh kendala struktural dan pedagogis. Terbatasnya akses pelatihan Kurikulum Merdeka, kurangnya fasilitas pendidikan yang memadai, serta minimnya bahan ajar yang kontekstual, mengakibatkan lemahnya kapasitas guru dalam merancang pembelajaran reflektif. Pembelajaran di kelas masih mendominasi metode pembelajaran tradisional yang berfokus pada aspek kognitif juga memperlemah pencapaian kompetensi esensial abad ke-21. Kurangnya

pemahaman guru terhadap pendekatan tematik-saintifik memperparah kondisi tersebut. Diperlukan strategi kebijakan yang menekankan peningkatan kompetensi profesional guru melalui pelatihan berkelanjutan dan penerapan pedagogi inovatif berbasis karakteristik pembelajaran modern. Sinergi antara pemerintah, institusi pendidikan, dan tenaga pendidik menjadi elemen kunci dalam mewujudkan sistem pembelajaran yang transformatif.

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran abad 21 dalam pengembangan keterampilan berpikir kritis siswa kelas II di SD Negeri 2 Karanganyar Purbalingga, menghadapi beberapa faktor penghambat yang signifikan yaitu, adanya beban administrasi yang dibebankan kepada guru berlebihan yang berdampak mengalihkan perhatian guru dari proses pembelajaran, sehingga mengurangi efektivitas praktik pedagogis di kelas. Keterbatasan pemahaman terhadap materi dan strategi pengajaran berdampak pada kemampuan guru dalam menyusun pertanyaan reflektif menjadi tantangan untuk membangun kapasitas berpikir kritis siswa. Diperlukan reformasi sistemik yang mencakup penyederhanaan beban administrasi, peningkatan literasi pedagogis guru, serta penguatan kompetensi melalui pelatihan yang berkelanjutan dan berbasis praktik kontekstual. Kondisi ini berkontribusi terhadap rendahnya partisipasi aktif dan motivasi belajar siswa.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih yang mendalam penulis sampaikan kepada Prof. Dr. Jebul Suroso, M. Kep., Rektor Universitas Muhammadiyah Purwokerto; Dr. Elly Hasan Sadely, M. Pd., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan; Aji Heru Muslim, M. Pd., Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar; serta berbagai pihak yang telah berkontribusi untuk mendukung teralisasinya penelitian dan publikasi artikel ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Assyakurrohim, D., Ikham, D., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2022). Metode Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer*, 3(01), 1–8.  
<https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i01.1951>
- Budiana, S., Nurjaman, A., & Sa'adah, N. (2021). Pedagonal : Jurnal Ilmiah Pendidikan ANALISIS MODEL PEMBELAJARAN DISCOVERY LEARNING DALAM TIGA RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) TEKS LAPORAN HASIL OBSERVASI KELAS VII SMP DI KOTA BOGOR. *Pedagonal: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 4. <http://journal.unpak.ac.id/index.php/pedagonal>
- Hafizha, D., Ananda, R., & Aprinawati, I. (2022). ANALISIS PEMAHAMAN GURU TERHADAP GAYA BELAJAR SISWA DI SDN 020 RIDAN PERMAI. *Jurnal Review Pendidikan Dasar*, 8(1), 25–32.  
<http://journal.unesa.ac.id/index.php/PD>
- Handiko, Q., & Haryono, H. (2022). Tantangan Kinerja Guru dalam Pengelolaan Pembelajaran Abad 21. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana*.  
<http://pps.unnes.ac.id/pps2/prodi/prosiding-pascasarjana-unnes>
- Hidayah, N., Kusmaryono, I., & Abdul Basir, M. (2024). Proses Pembelajaran Berdiferensiasi terhadap Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Materi Operasi Hitung Aljabar.

*Cartesian: Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(1), 12–16.  
<https://doi.org/10.33752/cartesian.v4i1.6326>

- Hidayati, N. (2024). MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERFIKIR KRITIS PESERTA DIDIK MELALUI MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING (PBL) DI KELAS VII C SMPN 7 MATARAM PADA ELEMEN NEGARA KESATUAN REPUBLIK INDONESIA TAHUN PELAJARAN 2022/2023. *NUSRA: Jurnal Penelitian dan Ilmu Pendidikan*, 5(1), 366–367.  
<https://doi.org/10.55681/nusra.v5i1.2251>
- Lamadang, K. P., Mufarrihah, A., Iftitah, A., & Mawaddah, M. (2024). Metode Pembelajaran Untuk Meningkatkan Potensi Peserta Didik Melalui Pemahaman Gaya Belajar Pada Taman Kanak-Kanak Kelompok B. *Khirani: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 107–109.  
<https://doi.org/10.47861/khirani.v2i1.894>
- Nurlaila, N., Aryani, S. D., & Seniorita, Y. (n.d.). *Tantangan Guru dalam Menghadapi Pendidikan Abad 21*. Retrieved April 24, 2025, from  
<http://proceedings.upi.edu/index.php/semnaspendas/article/download/2464/2282/>
- Oktaviyanti, R., & Fadly, W. (2023). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik pada Materi Klasifikasi Makhluk Hidup dan Benda Tak Hidup. *Faktor : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 10(1), 78. <https://doi.org/10.30998/xxxxx>
- Purnama Sari, U., Sulastri, W., Dwi Oktapiani, C., & Dela. (2024). MENINGKATKAN AKSESIBILITAS PEMBELAJARAN DI TENGAH KENDALA SUMBER DAYA: MENGATASI KETERBATASAN BUKU PAKET, KURANGNYA FASILITAS SEKOLAH, DAN AKSES INTERNET YANG TERBATAS. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin Terpadu*, 8(7), 667–672.
- Ratnawati, F., & Sitorus, F. R. (2024). Tantangan dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Belaindika : Pembelajaran dan Inovasi*, 6(1), 16–22.  
<https://belaindika.nusaputra.ac.id/indexbelaindika@nusaputra.ac.id>
- Safarudin, R., Sugiyono, Zulfamanna, Kustati, M., & Sepriyanti, N. (2023). PENELITIAN KUALITATIF. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 4. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/download/1536/1131/2086>
- Sitorus, F. R., & Ratnawati, F. (2024). Tantangan dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Belaindika : Pembelajaran dan Inovasi*, 6(1), 16–22.  
<https://belaindika.nusaputra.ac.id/indexbelaindika@nusaputra.ac.id>
- Syifa, G. N. (n.d.). *PEMBAHARUAN DALAM DUNIA PENDIDIKAN*. Retrieved April 24, 2025, from  
<https://osf.io/kgcse/download>
- Tarihoran, E. (2019a). *GURU DALAM PENGAJARAN ABAD 21*. <https://e-journal.stp-ipi.ac.id/index.php/sapa/article/download/68/62/96>
- Tarihoran, E. (2019b). *GURU DALAM PENGAJARAN ABAD 21*. <https://e-journal.stp-ipi.ac.id/index.php/sapa/article/download/68/62/96>
- Tri Mulya Sari, Z., din, C., Adriansyah, V., Putri Anggraini, R., & Merliani, V. (2024). IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI DALAM KURIKULUM MERDEKA DI SMP 5 REJANG LEBONG. *Literasi Kita Indonesia*, 5(2), 1.  
<https://doi.org/10.47783/jurpendigu.v4i1>

- Triastuti, A., Agusdianita, N., & Desri. (2024). Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Abad 21 Melalui Pembelajaran Berdiferensiasi. *SHEs: Social, Humanities, and Educational Studies*, 3, 291–292. <https://jurnal.uns.ac.id/shes>
- Umayrah, A., & Wahyudin, D. (2024). Analisis Kesulitan Guru Sekolah Dasar dalam Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Berdasarkan Gaya Belajar Siswa pada Kurikulum Merdeka. *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 6(3), 1956–1965. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i3.6599>
- Waruwu, M. (2023). Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 2898. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/download/6187/5167/11729>
- Widya Viana, D. (2022). “TANTANGAN PEMBELAJARAN DI ABAD 21 BAGI GURU INDONESIA.” <https://osf.io/preprints/thesiscommons/cj5ed/>
- Wijaya, S., Inayah, I., Sapuroh, A., Awaliah, A., & Patmawati. (2024). MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PADA SISWA SEKOLAH DASAR MELALUI PEMBELAJARAN IPS. *Jurnal Penelitian Ilmiah Multidisiplin*, 8(1), 288–290. <https://sejurnal.com/pub/index.php/jpim/article/download/525/601/1906>
- Zhou, M., & Brown, D. (2017). Educational learning theories: A comparison of models. In *EDUCATION LEARNING THEORIES* (2nd ed., Vol. 35, pp. 296–312). <https://oer.galileo.usg.edu/education-textbooks/1>